

**METODE TAHFIDZ AL-QUR'AN
PADA PENDIDIKAN ANAK USIA DINI**

Sistupani
STAI Diponegoro Tulungagung
sistupani@gmail.com

ABSTRAK

Memelihara kemurnian Alquran adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Alquran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia dihadapan manusia dan di hadapan Allah SWT. Melihat tayangan televisi swasta yang menyiarkan lomba tahfidz Alquran untuk anak usia dini tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana cara menerapkan tahfidz Alquran pada anak usia dini. Perencanaan Metode Tahfidz Alquran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebelum mereka mengajar dan selalu mengacu kepada program semesteran. Pelaksanaan Metode Tahfidz Alquran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, guru menggunakan metode yang sesuai dengan anak didik pada usia dini, yaitu metode tahfidz menghafal sedikit demi sedikit yang telah dibaca secara berulang-ulang. Evaluasi Metode Tahfidz Alquran Pada Pendidikan Anak Usia Dini, evaluasi teknik penilaian berbentuk hafalan dan pengucapan atau test lisan.

Kata Kunci : *Metode Tahfidz dan Usia Dini*

Pendahuluan

Alquran yang mengandung seluruh ilmu pengetahuan adalah salah satu karunia Allah yang sangat besar manfaatnya bagi kehidupan manusia. Karunia ini tidak mungkin didapat oleh manusia tanpa melalui proses yang panjang dan proses itu diantaranya adalah pendidikan. Pendidikan merupakan salah satu fenomena sosial yang sangat mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan individu dan masyarakat serta melibatkan orang tua yaitu ayah dan ibu, guru, lingkungan dan masyarakat itu sendiri.

Pendidikan merupakan suatu pembinaan terhadap pembangunan bangsa secara keseluruhan. Saat ini pendidikan dituntut untuk dapat menemukan perannya sebagai basis dan benteng tangguh yang akan menjaga dan memperkokoh etika dan moral bangsa. Pendidikan merupakan suatu media sosialisasi nilai-nilai luhur, khususnya ajaran agama yang akan lebih efektif bila diberikan kepada anak (siswa) sejak dini.¹

Sebagian dari masyarakat adalah anak, sebagai individu yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan untuk mencari ilmu. Potensi tersebut memberi kemungkinan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya, akalnya yang dilatar belakangi kesadaran berfikir yang dimiliki oleh anak-anak². Perkembangan kepribadian, akal pikiran dan potensinya anak yang melalui fase-fase perkembangan tertentu, anak memerlukan bimbingan, pengajaran, pengendalian dan kontrol baik dari orang tua maupun pendidik. Hal ini bertujuan untuk mempersiapkan perkembangan anak agar mampu berperan serta secara berkesinambungan dalam perkembangan manusia yang selalu berkembang dan juga mampu beramal shalih dalam arti berakhlak mulia selama dalam upaya mencari kebahagiaan di dunia dan akhirat³.

Dengan demikian, pendidikan terhadap anak dipandang sebagai salah satu aspek yang memiliki pokok dalam pembentukan manusia agar menjadi insan yang sempurna (insan kamil) atau memiliki kepribadian utama. Agama Islam yang mengandung jalan hidup manusia yang paling sempurna dan memuat ajaran yang menuntut umat manusia kepada kebahagiaan dan kesejahteraan, dapat diketahui dasar-dasar dan perundang-undangannya melalui Alquran sebagai sumber utama dan mata air yang memancarkan ajaran Islam. Hukum-hukum Islam yang mengandung serangkaian pengetahuan tentang akidah pokok-pokok akhlak dan perbuatan dapat dijumpai sumbernya yang asli dalam ayat-ayat Alquran.⁴

Dalam bukunya Muhammad Muhyidin yang berjudul “Mengajar Anak Berakhlak Alquran” dituliskan, mengapa Alquran perlu dipahami

¹ Muhtar, *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza, 2003, 14.

² Abdullah Nashih Ulwan, *Pendidikan Anak Menurut Pemeliharaan Kesehatan Jiwa Anak*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1990, 7.

³ Ali al-Jumbulati, *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta, 1994, 5

⁴ Sayyid Muhammad Husain, *Mengungkapkan Rahasia Alquran*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI, 1992, 21.

sejak anak-anak? Pengarang berpendapat jika anak memahami Alquran sejak dini maka akhlakunya akan bagus.⁵

Sejak Alquran diturunkan hingga kini banyak orang yang menghafal Alquran. Dalam belajar menghafal Alquran tidak bisa di sangkal lagi bahwa metode mempunyai peranan penting, sehingga bisa membantu untuk menentukan keberhasilan belajar Alquran. Jadi salah satu upaya untuk menjaga kelestarian Alquran adalah dengan menghafalkannya, karena memelihara kesucian dengan menghafalkannya adalah pekerjaan yang terpuji dan amal yang mulia, yang sangat dianjurkan Rasulullah.⁶ Dimana Rasulullah sendiri dan para sahabat banyak yang hafal Alquran. Hingga sekarang tradisi menghafal Alquran masih dilakukan oleh umat islam di dunia ini.

Yang terpenting dalam menghafal adalah bagaimana kita meningkatkan kelancaran (menjaga) atau melestarikan hafalan tersebut sehingga Alquran tetap ada dalam dada kita. Untuk melestarikan hafalan diperlukan kemauan yang kuat dan *istiqamah* yang tinggi. Dia harus meluangkan waktunya setiap hari untuk mengulangi hafalannya. Banyak cara untuk meningkatkan kelancaran hafalan Alquran, masing-masing tentunya memilih yang terbaik untuknya.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga - lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Al-Qur'an secara mendalam, di samping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi *hafidz* dan *hafidzah*.

Yayasan merupakan bagian yang integral dari lembaga-lembaga pendidikan di Indonesia, nilai-nilai agama di ajarkan bagi kemajuan pembangunan bangsa dan negara. Sebagaimana tujuan yayasan tersebut yaitu untuk membentuk kepribadian muslim, kepribadian yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan, berakhlak mulia, bermanfaat bagi masyarakat dengan jalan mengabdikan pada masyarakat.⁷

Maka yayasan sebagai suatu wadah dan tempat pembinaan mental spiritual sadar sepenuhnya akan kewajiban dan tanggung jawabnya sebagai salah satu lembaga pendidikan yang akan mengisi pembangunan ini. Di banggunya yayasan baru baik oleh masyarakat maupun pemerintah, terutama khusus yang menghafal Alquran memungkinkan untuk memberi kesempatan yang luas kepada anak-anak dan remaja yang lain untuk belajar menghafal Alquran.

Salah satu usaha nyata untuk memelihara kemurnian Alquran adalah dengan menghafalkannya, karena menghafalkan Alquran merupakan suatu pekerjaan yang sangat mulia di hadapan manusia dan di hadapan Allah SWT. Ibnu Abbas r.a mengatakan, "sesungguhnya Allah telah menjamin

⁵ Muhammad Muhyidin, *Mengajar Anak Berakhlak Alquran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), Cet. I, 5.

⁶ Perguruan Tinggi Ilmu Alquran, *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Qur'an*, (Jakarta: Litera Antarnusa, 1986), 137

⁷ Mujamil Qomar, *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*, (Jakarta: Erlangga, 2002), 3

bagi orang yang menghafal dan mengamalkan Alquran, ia tidak akan tersesat di dunia dan tidak akan sengsara pula di akhirat”⁸.

Maka tidak aneh jika ditemukan banyak orang, baik laki-laki maupun perempuan bahkan anak-anak yang menghafal Alquran. Karena Alquran mudah dihafalkan oleh siapapun sekalipun anak-anak dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini dapat ditemukan pada masa sekarang ini, di mana kondisi Islam lemah tetapi tidak mengurangi jumlah menghafalnya. Berdasarkan asumsi di atas, maka diperlukan adanya pendidikan anak yang dapat membantu menyelesaikan problem yang dihadapi masyarakat muslim dewasa ini. Semakin gencernya pengaruh modernisme yang menuntut lembaga pendidikan formal untuk memberikan ilmu pengetahuan umum dan ketrampilan sebanyak-banyaknya kepada peserta didik yang menyebabkan terdesaknya mereka (khususnya umat Islam) untuk memperoleh bekal keagamaan yang cukup memadai. Maka dari itu hendaknya pendidikan menyentuh seluruh aspek yang bersinggungan langsung dengan kebutuhan perkembangan individu anak, baik itu dari ilmu agama maupun ilmu umum agar mereka dapat hidup dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam yang kaffah.

Sangat mulia lah orang yang dapat menghafal Alquran apalagi sejak usia dini sehingga ajaran Islam pun akan melekat dalam dirinya, dan beberapa tahun belakangan ini setiap bulan ramadhan ada program di televisi swasta yang menampilkan lomba tahfidz Alquran untuk anak usia dini yang berkisar usia 4-9 tahun, dan ini merupakan langkah awal untuk menyiarkan agama Islam dan membuktikan bahwa Alquran itu mudah dihafal bahkan bagi anak-anak usia dini seperti janji Allah Swt dalam surah Al-Qamar.

Melihat tayangan televisi swasta yang menyiarkan lomba tahfidz Alquran untuk anak usia dini tersebut maka penulis merasa tertarik untuk meneliti bagaimana cara menerapkan tahfidz Alquran pada anak usia dini. Oleh karena itu, sebelum penulis memutuskan untuk membuat judul skripsi ini, penulis mencari informasi untuk daerah Sumbergempol tentang keberadaan lembaga pendidikan anak usia dini yang mempunyai program tahfidz Alquran, dan penulis menemukan lembaga Pendidikan Anak Usia Dini TAAM Jabalkat yang menerapkan tahfidz Alquran pada pendidikannya, dan lembaga PAUD TAAM Jabalkat. Setelah mengetahui informasi tentang lembaga TAAM Jabalkat penulis berinisiatif untuk mengambil penelitian di lembaga tersebut .

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disebutkan, maka penulis memutuskan meneliti secara lebih mendalam dan menyeluruh tentang keberadaan PAUD Taman Asuh Anak Muslim Jabalkat (TAAM Jabalkat) dan salah satu kegiatan ekstra wajibnya yaitu tahfidz Alquran. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Penerapan Metode Tahfidz Alquran Pada Pendidikan Anak Usia Dini (Studi kasus di TAAM Jabalkat Sumbergempol Tulungagung).

⁸*Ibid.*, 18.

Fokus Penelitian

1. Bagaimanakah perencanaan metode tahfidz Alquran (juz 'amma) di PAUD TAAM Jabalkat?
2. Bagaimanakah pelaksanaan metode tahfidz Alquran (juz 'amma) di PAUD TAAM Jabalkat?
3. Bagaimanakah evaluasi metode tahfidz Alquran (juz 'amma) di PAUD TAAM Jabalkat?

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, peneliti di samping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan. Penelitian ini mengambil lokasi, PAUD Taman Asuh Anak Muslim Jabalkat (TAAM) Jabalkat Sumbergempol Tulungagung. Data primer diperoleh peneliti dari hasil wawancara mendalam dengan kepala Sekolah, pengelola atau pengurus, dan beberapa dewan guru dan karyawan serta pengamatan terhadap keadaan lokasi. Teknik Pengumpulan Data menggunakan observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi, teknik analisis data menggunakan analisis data kasus individu. Pengecekan Keabsahan Temuan menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Landasan Teori

Metode Tahfidz

Sebelum memulai menghafal Alquran, maka terlebih dahulu santri membaca mushaf Alquran dengan melihat ayat Alquran (Binadhor) dihadapan guru atau kyai. Sebelum memperdengarkan dengan hafalan yang baru, terlebih dahulu penghafal Alquran menghafal sendiri materi yang akan disemak dihadapan guru atau kyai dengan jalan sebagai berikut:

- a. Pertama kali terlebih dahulu calon penghafal membaca dengan melihat mushaf (Binadhor) materi-materi yang akan diperdengarkan dihadapan guru atau kyai minimal 3 (tiga) kali.
- b. Setelah dibaca dengan melihat mushaf (Binadhor) dan terasa ada bayangan, lalu dibaca dengan hafalan (tanpa melihat mushaf atau Bilghoib) minimal 3 (tiga) kali dalam satu kalimat dan maksimalnya tidak terbatas. Apabila sudah dibaca dan dihafal 3 (tiga) kali masih belum ada bayangan atau masih belum hafal, maka perlu ditingkatkan sampai menjadi hafal betul dan tidak boleh menambah materi yang baru.
- c. Setelah satu kalimat tersebut ada dampaknya dan menjadi hafal dengan lancar, lalu ditambah dengan merangkaikan kalimat berikutnya sehingga sempurna satu ayat. Materi-materi baru ini selalu dihafal sebagaimana halnya menghafal pada materi pertama kemudian dirangkaikan dengan mengulang-ulang materi atau kalimat yang telah lewat, minimal 3 (tiga) kali dalam satu ayat ini dan maksimal tidak terbatas sampai betul-betul hafal. Tetapi apabila materi hafalan satu ayat ini belum lancar betul, maka tidak boleh pindah ke materi ayat berikutnya.

- d. Setelah materi satu ayat ini dikuasai hafalannya dengan hafalan yang betul-betul lancar, maka diteruskan dengan menambah materi ayat baru dengan membaca binadhar terlebih dahulu dan mengulang-ulang seperti pada materi pertama. Setelah ada bayangan lalu dilanjutkan dengan membaca tanpa melihat sampai hafal betul sebagaimana halnya menghafal ayat pertama.
- e. Setelah mendapat hafalan dua ayat dengan baik dan lancar, dan tidak terdapat kesalahan lagi, maka hafalan tersebut diulang-ulang mulai dari materi ayat pertama dirangkaikan dengan ayat kedua minimal 3 (tiga) kali dan maksimal tidak terbatas. Begitu pula menginjak ayat-ayat berikutnya sampai kebatas waktu yang disediakan habis dan para materi yang telah ditargetkan.
- f. Setelah materi yang ditentukan menjadi hafal dengan baik dan lancar, lalu hafalan ini diperdengarkan dihadapan guru atau kyai untuk ditashhah hafalannya serta mendapatkan petunjuk-petunjuk dan bimbingan seperlunya.
- g. Waktu menghadap ke guru atau kyai pada hari kedua, penghafal memperdengarkan materi baru yang sudah ditentukan dan mengulang materi hari pertama. Begitu pula hari ketiga, materi hari pertama, hari kedua dan hari ketiga harus selalu diperdengarkan untuk lebih memantapkan hafalannya. Lebih banyak mengulang-ulang materi hari pertama dan kedua akan lebih menjadi baik dan mantap hafalannya.⁹

Metode berasal dari bahasa Yunani (*Greeca*) yaitu "*Metha*" dan "*Hados*", "*Metha*" berarti melalui/melewati, sedangkan "*Hados*" berarti jalan/cara yang harus dilalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹⁰ Menghafal Alquran merupakan harta simpanan yang sangat berharga yang diperebutkan oleh orang yang bersungguh-sungguh. Hal ini karena Alquran adalah kalam Allah yang bisa menjadi syafa'at bagi pembacanya kelak dihari kiamat. Menghafal Alquran untuk memperoleh keutamaan-keutamaannya memiliki berbagai cara yang beragam.

Metode atau cara sangat penting dalam mencapai keberhasilan menghafal, karena berhasil tidaknya suatu tujuan ditentukan oleh metode yang merupakan bagian integral dalam sistem pembelajaran. Lebih jauh lagi *Peter R. Senn* mengemukakan, "metode merupakan suatu prosedur atau cara mengetahui sesuatu, yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis."¹¹

Sebelum penulis menjelaskan tentang apa saja metode menghafal Alquran penulis ingin menjelaskan beberapa tata cara yang harus dipenuhi dalam menghafal Alquran, antara lain:

- 1) Keinginan yang tulus dan niat yang kuat untuk menghafal Alquran
- 2) Pelajari aturan-aturan membaca Alquran di bawah bimbingan seorang guru yang mempelajari dan mengetahui dengan baik aturan-aturan tersebut.

⁹ Muhaimin Zen, *Tata Cara/Problematika Menghafal Alquran...*, 249-250

¹⁰ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo : Ramadhani, 1993), 66

¹¹ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam*, (Jakarta : Erlangga, 1995), 20

- 3) Terus bertekad memiliki keyakinan untuk menghafal Alquran setiap hari, yaitu dengan menjadikan hafalan sebagai wirid harian, dan hendaklah permulaanya bersifat sederhana mulai menghafal seperempat juz, kemudian seperdelapan, dan seterusnya. Setelah itu memperluas hafalan, mungkin dengan menghafal dua seperdelapan pada hari yang sama, di seratai memilih waktu yang sesuai untuk menghafal.
- 4) Mengulang hafalan yang telah dilakukan sebelum melanjutkan hafalan selanjutnya disertai dengan kesinambungan.
- 5) Niat dalam menghafal dan mendalalami selayaknya di niatkan demi mencari ridlo Allah SWT bukan untuk tujuan dunia.
- 6) Mengerjakan apa yang ada dalam Alquran, baik urusan-urusan kecil maupun yang besar dalam kehidupan.
- 7) Ketika Allah SWT memberi petunjuk kepada kita untuk kita, maka kita wajib mengajarkannya kepada orang lain.¹²

Namun dengan memahami metode menghafal Alquran yang efektif, pasti kekurangan-kekurangan yang ada akan diatasi. Metode tahfidz Alquran yang dipakai dalam tahfidz Alquran diantaranya:

1. Metode tahfidz: yaitu menghafal materi baru yang belum pernah dihafal. menggunakan metode tahfidz adalah: diperdengarkan secara praktis, menggunakan lagu *rost*, diperdengarkan secara klasikal, dan diperdengarkan secara individual dengan teknik mendengar dengan cermat tanpa menggunakan buku.¹³
2. Metode Takrir: yaitu mengulang materi yang sudah diperdengarkan. Menggunakan metode ini anak sering mendengar berulang-ulang dan akhirnya hafal tanpa beban. Adapun media dan sarana yang dibutuhkan dalam penerapan metode ini adalah guru dan siswa selalu membiasakan mengulang-ulang materi yang sudah diperdengarkan.¹⁴

Adapun beberapa metode menghafal Alquran yang sering dilakukan oleh para penghafal, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Metode *Wahdah*, Yang dimaksud metode ini, yaitu menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat dapat dibaca sebanyak sepuluh kali atau dua puluh kali atau lebih, sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya.
- b. Metode *Kitabah*, Kitabah artinya menulis. Metode ini memberikan alternatif lain dari pada metode yang pertama. Pada metode ini penulis terlebih dahulu menulis ayat-ayat yang akan dihafalnya pada secarik kertas yang telah disediakan untuk dihafal. Kemudian ayat tersebut dibaca sampai lancar dan benar, kemudian dihafalkannya.

¹² Ahmad Salim Badwilan, *Panduan Cepat Menghafal Alquran...*, 96-98

¹³ Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Alquran Metode Tilawati...*, 13

¹⁴ Abdurrohman Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Metode Tilawati ...*, 14

- c. Metode *Sima'i*, *Sima'i* artinya mendengar. Yang dimaksud metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini akan Sangat *efektif* bagi penghafal yang mempunyai daya ingat extra, terutama bagi penghafal yang tuna netra atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran. Cara ini bisa mendengar dari guru atau mendengar melalui kaset.
- d. Metode Gabungan. Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan kitabah. Hanya saja kitabah disini lebih mempunyai fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Prakteknya yaitu setelah menghafal kemudian ayat yang telah dihafal ditulis, sehingga hafalan akan mudah diingat.
- e. Metode *Jama'*, Cara ini dilakukan dengan kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal dibaca secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin oleh instruktur. Pertama si instruktur membacakan ayatnya kemudian siswa atau siswa menirukannya secara bersama-sama.¹⁵

Sedangkan menurut Sa'dulloh macam-macam metode menghafal adalah sebagai berikut :

- a. *Bi al-Nadzar*, Yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Alquran yang akan dihafal dengan melihat mushaf secara berulang-ulang.
- b. *Tahfidz*, Yaitu menghafal sedikit demi sedikit Alquran yang telah dibaca secara berulang-ulang tersebut.
- c. *Talaqqi*, Yaitu menyetorkan atau mendengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru.
- d. *Takrir*, Yaitu mengulang hafalan atau menyima'kan hafalan yang pernah dihafalkan/sudah disima'kan kepada guru.
- e. *Tasmi'*, Yaitu mendengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jamaah.¹⁶

Pada prinsipnya semua metode di atas baik semua untuk dijadikan pedoman menghafal Alquran, baik salah satu diantaranya, atau dipakai semua sebagai alternatif atau selingan dari mengerjakan suatu pekerjaan yang terkesan monoton, sehingga dengan demikian akan menghilangkan kejenuhan dalam proses menghafal Alquran.

Berikut ini uraian metode-metode tersebut:

a. Menghafal Sendiri

Berikut ini beberapa tahapan yang harus dilalui dalam metode menghafal sendiri.

- 1) Memilih mushaf Alquran yang ukurannya sudah disesuaikan dengan kesukaan. Meskipun demikian, sangat dianjurkan menggunakan mushaf Huffazh, yaitu mushaf yang diawali dengan awal ayat dan diakhiri pula dengan ayat. Dianjurkan pula agar tidak menggunakan mushaf yang terlalu kecil karena akan sulit direkam oleh akal. Selain itu diupayakan untuk tidak berganti-ganti mushaf saat menghafal

¹⁵ Ahsin Sakho Muhammad, *Kiat-kiat Menghafal Alquran*, (Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.), 63-65

¹⁶ Sa'dulloh, S. Q., *9 Cara Praktis Menghafal Alquran...*, 52-54

agar memudahkan calon Huffazh dalam mengingat posisi ayat yang sudah dihafalkan.

- 2) Melakukan persiapan menghafal, meliputi persiapan diri (menata niat dan menyiapkan semangat bahwa pahala amal yang akan dilakukannya sangat besar), berwudhu dan bersuci dengan sempurna, serta memilih tempat yang nyaman untuk berkonsentrasi, seperti di masjid dengan menghadap kiblat.
 - 3) Melakukan pemanasan dengan membaca beberapa ayat Alquran sebagai pancingan agar jiwa lebih tenang dan lebih siap menghafal. Akan tetapi, pemanasan ini jangan sampai terlalu lama karena malah akan menguras waktu dan ketika mulai menghafal sudah dalam keadaan lelah.
 - 4) Memulai langkah awal dalam hafalan, yaitu mengamati secara jeli dan teliti ayat-ayat yang akan dihafalkan sehingga ayat-ayat tersebut terekam dalam hati.
 - 5) Memulai langkah kedua dalam hafalan, yaitu mulai membaca secara binadhar (malihat) ayat-ayat yang akan dihafalkan dengan bacaan tartil dan pelan. Bacaan ini diulang sebanyak lima sampai tujuh kali atau lebih banyak, bahkan sebagian calon Huffazh ada yang mengulang sampai 50 kali.
 - 6) Memulai langkah ketiga dalam hafalan, yaitu memejamkan mata sambil melafalkan ayat yang sedang dihafalkan. Langkah ini juga diulang berkali-kali sampai benar-benar yakin sudah hafal dengan sempurna.
 - 7) Langkah terakhir adalah tarabbuth atau menyambung, yaitu menyambung secara langsung ayat-ayat yang telah dilafalkan sambil memejamkan mata.¹⁷
- b. Menghafal Berpasangan

Menghafal berpasangan dilakukan oleh dua orang Huffazh secara bersama-sama. Hafalan dimulai setelah mereka menyepakati ayat-ayat yang akan dihafalkan. Langkah-langkah yang ditempuh dalam metode ini adalah sebagai berikut:

- 1) Memilih kawan menghafal yang cocok dan menentukan surat serta waktu yang telah disepakati bersama.
- 2) Saling membuka mushaf Alquran pada bagian ayat yang akan dihafalkan, lalu salah satu dari keduanya membaca ayat tersebut, sedangkan yang lain mendengarkan dengan serius dan berusaha merekam bacaan di dalam otaknya. Setelah selesai, kawan yang tadinya mendengarkan ganti membaca mushaf yang dipegangnya, sementara yang lain mendengar dengan sungguh-sungguh. Setelah itu, yang jadi pendengar mengulang ayat tersebut tanpa melihat. Kemudian kawan yang satunya juga melakukan hal yang sama.

¹⁷ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Alquran Pedoman Membaca, Mendengar, dan Menghafal Alquran, (Solo:Tinta Medina, 2011), 106-108

Proses ini diulang beberapa kali sampai keduanya yakin telah berhasil menghafal ayat tersebut.

3) Dilanjutkan dengan praktik tarabbuth, yaitu menyambung ayat-ayat yang telah berhasil dahafalkan.

4) Terakhir, saling menguji hafalan diantara keduanya.¹⁸

c. Menghafal dengan bantuan Alquran digital.

Menghafal Alquran dapat kita lakukan dengan menggunakan pocket Alquran atau Alquran digital yang telah dirancang secara khusus. Kita bisa memilih ayat yang kita kehendaki dan mendengarkannya secara berulang-ulang. Lalu, berusaha mengikutinya sampai benar-benar hafal kemudian baru berpindah pada ayat seterusnya. Setelah benar-benar yakin hafal, kita mencoba mengulangnya sendiri tanpa bantuan Alquran digital.

a. Menghafal dengan alat perekam.

Metode ini diawali dengan merekam suara kita sendiri yang sedang membaca beberapa ayat yang kita kehendaki. Selanjutnya, kita aktifkan alat tersebut dan berusaha mengikuti bacaan-bacaan dalam rekaman tersebut sampai benar-benar hafal. Setelah itu, kita mencoba mengulang hafalan tanpa bantuan alat perekam.¹⁹

e. Metode menghafal dengan menulis.

Metode ini banya dilakukan di pondok pesantren yang mendidik calon-calon Huffazh yang masih kecil, tetapi sudah bisa membaca dan menulis dengan benar. Tahapan-tahapan dalam metode ini adalah sebagai berikut:

1) Guru Huffazh menuliskan beberapa ayat di papan tulis, lalu menyuruh anak didiknya menulis dengan benar ayat tersebut.

2) Setelah itu, guru mengoreksi satu per satu tulisan anak didiknya.

3) Kemudian, guru membacakan dengan tartil dengan tulisan di papan tulis dan menyuruh anak didiknya mengikuti dan mengulangnya secara bersama-sama.

4) Dilanjutkan dengan langkah menghafal. Guru menghapus tulisan di papan tulis dan menyuruh masing-masing anak didik mencoba menghafal dengan melihat tulisan yang ada di buku mereka.

5) Selanjutnya, masing-masing anak didik disuruh menutup buku mereka dan menghafal dengan tanpa melihat sampai benar-benar hafal.

6) Langkah terakhir, masing-masing anak didik disuruh menulis lagi ayat yang telah mereka hafalkan dalam buku mereka dengan tanpa melihat tulisan mereka yang pertama, kemudian guru mengecek hasil tulisan tersebut. Jika tidak ditemukan kesalahan, baru anak didik dianggap lulus dalam hafalannya.²⁰

¹⁸ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Alquran Pedoman Membaca,... 108

¹⁹ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Alquran Pedoman Membaca,... 109

²⁰ Mukhlisoh Zawawie, P-M3 Alquran Pedoman Membaca,..., 110

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang disajikan dalam penyajian dan analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tahfizh Alquran pada Pendidikan Anak Usia Dini TAAM Jabalkat Sumbergempol sebagai berikut:

1. Perencanaan Metode Tahfidz Alquran Pada Pendidikan Anak Usia Dini TAAM Jabalkat Sumbergempol

Perencanaan secara garis besar diartikan sebagai proses mendefinisikan tujuan organisasi, membuat strategi untuk mencapai tujuan itu, dan mengembangkann rencana aktivitas kerja organisasi.

Perencanaan merupakan proses terpenting dari semua fungsi manajemen karena tanpa perencanaan semua tidak bisa berjalan. Rencana dapat berupa rencana informal atau secara formal. Rencana informal adalah rencana yang tidak tertulis dan bukan merupakan tujuan bersama anggota suatu organisasi. Sedangkan rencana formal adalah rencana tertulis yang harus dilaksanakan suatu organisasi dalam jangka waktu tertentu. Rencana formal adalah merupakan bersama anggota korporasi, artinya setiap anggota harus mengetahui dan menjalankan rencana itu.

Penerapan tahfizh Alquran pada TAAM PAUD Jabalkat sudah menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebelum mereka mengajar dan selalu mengacu kepada program semesteran akan tetapi untuk program tahunan dan silabus belum tersedia. Guru harus mempersiapkan segala sesuatunya agar proses pembelajaran yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik, efektif, dan efesien. Baik dari segi tujuan, strategi dan metode yang digunakan maupun waktu yang tersedia, semua itu dibuat dalam perencanaan tertulis seperti: Silabus yaitu rencana pembelajaran pada suatu kelompok mata pelajaran/tema tertentu yang mencakup standar kompetensi , kompetensi dasar, materi pokok/pembelajaran, kegiatan pembelajaran, indikator, penilaian, alokasi waktu, dan sumber/bahan/alat belajar, dan skenario pembelajaran/RPP yaitu Menurut Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemuan atau lebih. RPP dikembangkan dari silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar.

Selanjutnya menurut Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 lampiran IV tentang Implementasi Kurikulum Pedoman Umum Pembelajaran, tahapan pertama dalam pembelajaran menurut standar proses adalah perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. RPP adalah rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu mengacu pada silabus.

Sementara itu menurut Panduan Teknis Penyusunan RPP di Sekolah Dasar, RPP adalah rencana kegiatan pembelajaran tatap muka untuk satu pertemua atau lebih. RPP dikembangkan secara rinci dari

suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus untuk mengarahkan kegiatan pembelajaran siswa dalam upaya mencapai Kompetensi Dasar (KD)..

2. Pelaksanaan Metode Tahfidz Alquran Pada Pendidikan Anak Usia Dini TAAM Jabalkat Sumbergempol

1. Menurut Westra, pelaksanaan adalah sebagai usaha-usaha yang dilakukan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirumuskan dan ditetapkan dengan melengkapi segala kebutuhan alat-alat yang diperlukan, siapa yang akan melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya dan kapan waktu dimulainya.
2. Menurut Bintoro Tjokroadmudjoyo, Pengertian Pelaksanaan ialah sebagai proses dalam bentuk rangkaian kegiatan, yaitu berawal dari kebijakan guna mencapai suatu tujuan maka kebijakan itu diturunkan dalam suatu program dan proyek.
3. Siagian S.P mengemukakan bahwa Pengertian Pelaksanaan merupakan keseluruhan proses pemberian motivasi bekerja kepada para bawahan sedemikian rupa, sehingga pada akhirnya mereka mau bekerja secara ikhlas agar tercapai tujuan organisasi dengan efisien dan ekonomis.
4. Lembaga Administrasi Negara RI merumuskan Pengertian Pelaksanaan adalah upaya agar tiap pegawai atau tiap anggota organisasi berkeinginan dan berusaha mencapai tujuan yang telah direncanakan.²¹

Pada tahap ini guru menggunakan metode yang sesuai dengan anak didik pada usia dini, yaitu metode tahfidz menghafal sedikit demi sedikit yang telah dibaca secara berulang-ulang. Metode ini hampir serupa dengan metode tahfidz yang dijelaskan pada Bab II tentang metode menghafal Alquran, hanya saja penerapan yang dilaksanakan untuk menghafal ayat per ayat pada PAUD masih dianggap terlalu berat untuk anak usia dini, sehingga pelaksanaannya melihat situasi dan kondisi anak yang terpenting anak masih mau menghafal dan merasa enjoy tanpa beban.

Sedangkan metode atau strategi dengan cara mengulang-ulang hafalan dan di simak kepada guru yang diterapkan pada PAUD tersebut. Penulis analisis serupa dengan metode takrir yang telah dijelaskan pada Bab II, yakni mengulang hafalan atau menyimak hafalan kepada guru. Dengan metode ini, guru dapat melihat cara membaca huruf dengan benar melalui lidahnya. Sedangkan anak dapat melihat dan menyaksikan langsung praktik keluarnya huruf dari lidah guru untuk ditirukannya. Metode ini penulis rasa sangat cocok untuk anak usia dini, karena mereka lebih senang mendengar dan meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa yang ada disekitarnya. Dengan

²¹ Rahardjo Adisasmita., *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. (PT Graha Ilmu : Yogyakarta) 2011, 104

metode yang demikian anak didik pun yang memang pada usia demikian suka mendengarkan dan meniru apa yang mereka lihat dan yang mereka dengar, sehingga peserta didik seakan merasa nyaman dan masih dalam dunia mereka, dan penerapan metode tahfizh pada anak usia dini ini dilaksanakan pada waktu sore hari setelah anak didik datang, dan untuk penunjang pada penerapan ini selalu diputar Alquran pada setiap harinya.

3. Evaluasi Metode Tahfidz Alquran Pada Pendidikan Anak Usia Dini TAAM Jabalkat Sumbergempol

Evaluasi merupakan bagian dari sistem manajemen yaitu perencanaan, organisasi, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi. Tanpa evaluasi, maka tidak akan diketahui bagaimana kondisi objek evaluasi tersebut dalam rancangan, pelaksanaan serta hasilnya. Istilah evaluasi sudah menjadi kosa kata dalam bahasa Indonesia, akan tetapi kata ini adalah kata serapan dari bahasa Inggris yaitu “evaluation” yang berarti penilaian atau penaksiran (Echols dan Shadily, 2000:220). Sedangkan menurut Yunanda (2009) pengertian istilah “evaluasi merupakan kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan sesuatu obyek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan”.

Dalam keseluruhan proses belajar mengajar, secara garis besar evaluasi mempunyai beberapa fungsi penting, yaitu:

- a. Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan atau ketrampilan yang telah diberikan oleh seorang guru.
- b. Untuk mengetahui kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.
- c. Mengetahui tingkat ketercapaian siswa dalam kegiatan belajar.
- d. Sebagai sarana umpan balik bagi guru, yang bersumber dari siswa.
- e. Sebagai alat untuk mengetahui perkembangan belajar siswa.
- f. Sebagai laporan hasil belajar kepada para orang tua wali siswa.

Pada tahap evaluasi teknik penilaian berbentuk hafalan dan pengucapan atau test lisan, penilaian hafalan dan pengucapan ini sesuai dengan anak didik yang usia mereka memang masih dini sehingga pemilihan penilaian tersebut tepat, selagi untuk evaluasi pengucapan itu juga melatih anak didik untuk lancar berbicara. Untuk muraja'ah diakhir pembelajaran penulis mengamati ketika observasi sama halnya seperti penerapan diawal, anak murid dikumpulkan dalam kelas dan kembali mengulang-ulang hafalan yang pagi hari dihafal dan memberikan kesempatan untuk anak murid maju kedepan untuk membacakan ayat yang sudah dihafal. Sedangkan waktu yang digunakan untuk evaluasi tersebut disore hari sebelum pulang kerumah masing-masing, dan setiap hari sabtu dilaksanakan evaluasi hafalan selama 1 (satu) minggu yang anak didik dapat yang langsung dinilai oleh guru.

Simpulan

1. Perencanaan Metode Tahfidz Alquran Pada Pendidikan Anak Usia Dini TAAM Jabalkat Sumbergempol
Pada tahap ini guru penerapan tahfizh Alquran pada TAAM PAUD Jabalkat sudah menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RKH) sebelum mereka mengajar dan selalu mengacu kepada program semesteran akan tetapi untuk program tahunan dan silabus belum tersedia.
2. Pelaksanaan Metode Tahfidz Alquran Pada Pendidikan Anak Usia Dini TAAM Jabalkat Sumbergempol
Pada tahap ini guru menggunakan metode yang sesuai dengan anak didik pada usia dini, yaitu metode tahfidz menghafal sedikit demi sedikit yang telah dibaca secara berulang-ulang, dengan metode yang demikian anak didik pun yang memang pada usia demikian suka mendengarkan dan meniru apa yang mereka lihat dan yang mereka dengar, sehingga peserta didik seakan merasa nyaman dan masih dalam dunia mereka, dan penerapan metode tahfizh pada anak usia dini ini dilaksanakan pada waktu sore hari setelah anak didik datang, dan untuk penunjang pada penerapan ini selalu diputar murattal Alquran pada setiap harinya.
3. Evaluasi Metode Tahfidz Alquran Pada Pendidikan Anak Usia Dini TAAM Jabalkat Sumbergempol
Pada tahap evaluasi teknik penilaian berbentuk hafalan dan pengucapan atau test lisan, penilaian hafalan dan pengucapan ini sesuai dengan anak didik yang usia mereka memang masih dini sehingga pemilihan penilaian tersebut tepat, selagi untuk evaluasi pengucapan itu juga melatih anak didik untuk lancar berbicara. Sedangkan waktu yang digunakan untuk evaluasi tersebut disore hari sebelum pulang kerumah masing-masing, dan setiap hari sabtu dilaksanakan evaluasi hafalan selama 1 (satu) minggu yang anak didik dapat yang langsung dinilai oleh guru.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Muhammad Ahmad. 2009. *Metode Cepat dan Efektif Menghafal Al-Qur'an Al-*
- Abdurrohim Hasan dan Muhammad Arif dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur'an Metode Tilawati*
- Abu Abdullah Muhammad bin Ismail bin Ibrahim bin Mughirah bin Bardizbah Al-Bukhari, *Shahih Bukhari Juz 2*, Lebanon: Darul Fikr, t.t., 236
- Adisasmita, Rahardjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: PT Graha Ilmu
- Al Barry, M. Dahlan. 1994. *Kamus Ilmiah Poppuler*. Surabaya: Arkola.
- al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazaq 2011 *Cara Mudah dan Menghafal Al-Qur'an*, Pustaka Imam syafi'i,
- al-Jumbulati, Ali. 1994. *Perbandingan Pendidikan Islam*, Jakarta: Rineka Cipta
- al-Khallaf, 'Abd al-Wahab 1972. *Ilmu Ushul al-Fiqh*. Jakarta: Majelis al-'Ala al-Indonesia li al-Da'wah al-Islamiyah,
- Anwar, Rosihan 2004. *Ulumul Qur'an*. Bandung : Pustaka Setia
- Anwar, Rosihan. 2011. *Ulum Al-Quran*. Bandung : CV. Pustaka Setia
- Azis, Amanu Abdul 2013. *Hafal Alquran dalam Hitungan Hari*. Bogor: CV Hilal Media Group,
- Badwilan, Ahmad Salim. 2012. *Kisah Inspiratif Para Penghafal Al-Qur'an*, Solo: Wacana Ilmiah Press.
- Husain, Sayyid Muhammad 1992. *Mengungkapkan Rahasia al-Qur'an*, Bandung: Mizan Anggota IKAPI,
- Indeks.
- Karim, Jogjakarta: Gara Ilmu Cet. 1
- Mahmud Yunus, 1999. *Kamus Arab-Indonesia*. Jakarta: Hidakarya Agung.
- Muhammad, Ahsin Sakho. *Kiat-kiat Menghafal Al-Qur'an*. Jawa Barat : Badan Koordinasi TKQ-TPQ-TQA, t.t.
- Muhdlor, Atabik Ali dan Ahmad Zuhdi. 1998. *Kamus Kontemporer Arab-Indonesia*, Cet. 8
- Muhtar. 2003. *Desain Pembelajaran PAI*, Jakarta: Misaka Galiza,
- Muhyidin, Muhammad. 2004. *Mengajar Anak Berakhlak al-Qur'an*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mujamil Qomar, 1995. *Epistomologi Pendidikan Islam*. Jakarta : Erlangga
- Perguruan Tinggi Ilmu Alquran. 1986. *Beberapa Aspek Ilmiah Tentang Alquran*. Jakarta: Litera Antarnusa
- Qomar, Mujamil. 2002. *Pesantren Dari Transformasi Metodologi Menuju Demokratisasi Institusi*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sujiono, Yuliani Nurani. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta : PT.

- Tanzeh, Ahmad 2009. *Metode Penelitian Praktis*. Yogyakarta:Teras,
Tim Penyusun Kamus Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, 1990.*Kamus
Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.Cet. ke-3
Ulwan, Abdullah Nashih. 1990.*Pendidikan Anak Menurut Pemeliharaan
Kesehatan Jiwa Anak* Bandung: Remaja Rosdakarya
Yogyakarta: Multi Karya Grafika
Zahara Idris, Dasar-Dasar Kependidika,Bandung : Angkasa. T.th
Zawawie, Mukhlisoh. 2011. *AlquranPedomamembaca, Mendengar,
danMenghafalAlquran*. Solo: Tinta Medina